

HUBUNGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA KELAS VII DI UPT SMPN 14 GRESIK

Sandi Arinofianto*, Andhega Wijaya

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

*sandiarinofianto.19062@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kemampuan motorik siswa kelas VII terhadap hasil belajar PJOK siswa di UPT SMPN 14 Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik yang berjumlah 288 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A dan VII B yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah cluster random sampling untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik siswa yaitu barrow motor ability test, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan nilai rapor sisipan semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif serta uji hipotesis menggunakan korelasi product moment. Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik masuk dalam kategori kurang, sedangkan sebagian besar hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK siswa diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,978 > 0,05$. Sedangkan dari hasil analisis korelasi antara kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK diperoleh nilai $r_{hitung} -0,034$ dan untuk nilai $r_{tabel} 0,254$. Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik.

Kata Kunci: Kemampuan motorik; hasil belajar; PJOK.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the level of motor skills of class VII students on the learning outcomes of physical education, sports and health of students at UPT SMPN 14 Gresik. This study uses non-experimental research using quantitative methods. This study uses a correlational research design. The population in this study were students of class VII at UPT SMPN 14 Gresik, totaling 288 students. The sample in this study were students in class VII A and VII B, totaling 60 students. The sampling technique used was cluster random sampling to determine which class to sample. The instrument used to measure the level of students' motor skills is the barrow motor ability test, while the learning outcomes use the grades of the even semester report cards for the 2023/2024 academic year. The analysis technique in this study used descriptive statistics and hypothesis testing using product moment correlation. The results of the study showed that most of the motoric abilities of class VII students at UPT SMPN 14 Gresik were in the poor category, while most of the learning outcomes for Physical Education, Sports and Health for class VII students at UPT SMPN 14 Gresik were included in the moderate category. (2-tailed) $0.978 > 0.05$. Meanwhile, from the results of the correlation analysis between motor skills and learning outcomes in Physical Education, Sports and Health, the r_{count} value is -0.034 and the r_{table} value is 0.254 . Therefore, it can be concluded that there is no relationship between the level of motor skills and the learning outcomes of Physical Education, Sports and Health for class VII students at UPT SMPN 14 Gresik.

Keywords: motor ability; learning outcomes; physical education, sports and health

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya yaitu elemen yang penting dalam sistem pendidikan dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, kestabilan emosi, kesehatan, keterampilan sosial, penalaran, dan perilaku moral melalui pendidikan dalam bidang olahraga, kesehatan, dan kebugaran (Darminto, 2017: 1). Menurut Kholmiraevich (2021) dalam proses pendidikan jasmani, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik siswa. Sedangkan menurut Sgrò et al. (2020) pembelajaran PJOK adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas fisik dan olahraga. Penekanan utamanya adalah untuk membangun keterampilan gerak yang diperlukan untuk membangun pola hidup sehat. Diharapkan bahwa pendidikan jasmani di sekolah akan membantu siswa menjadi lebih sehat dan menjaga kebugaran.

Pengembangan motorik, kemampuan fisik, dan pembentukan karakter anak didorong oleh aktivitas fisik, yang sangat penting untuk pertumbuhan mereka. PJOK merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran yang membutuhkan aktivitas fisik dan gerakan yang berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan siswa. Oleh karena itu, PJOK merupakan bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran yang wajib ada di sekolah. Hubungan sebab akibat antara gerakan dan motorik sangat erat dan tidak dapat dipisahkan (Aprilia dalam Erviansyah & Hartati, 2021).

Menurut Syahrial (2015: 8) gerak dasar adalah suatu metode untuk memperagakan serta memanfaatkan berbagai teknik dalam konteks olahraga dan fisik semasa hidupnya. Pada prinsipnya, keterampilan dasar dalam gerakan meliputi keterampilan gerak manipulatif, non-lokomotor, dan lokomotor. Perkembangan motorik merupakan sebuah perkembangan gerak tubuh yang terkendali dan terkoordinasi dengan saraf pusat, saraf dan otot (Hurlock dalam Retnaningrum, 2021: 41).

Dalam proses perkembangan motorik pada anak dengan tahapan yang berbeda-beda sesuai dengan usianya. Fase motorik sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan motorik yang lebih kompleks selanjutnya. Setelah anak menguasai keterampilan motorik dasar, mereka akan lebih mudah melakukan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Perkembangan motorik merupakan aspek yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pendidikan untuk dikembangkan (Goodway et al., 2019). Keragaman gerakan dan permainan anak menunjukkan

perkembangan kemampuan gerak mereka (Fatmawati, 2020). Tahap perkembangan anak sangat perlu diperhatikan dan disesuaikan saat pemberian stimulus.

Kemampuan motorik siswa masih berkembang saat mereka memasuki sekolah menengah pertama, atau saat transisi dari masa kanak-kanak ke remaja. Setiap siswa di tingkat SMP memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan setiap anak mempunyai perbandingan tingkat kemampuan motoriknya. Menurut Gallahue (1998) berdasarkan konsep perkembangan anak terdapat 4 tahapan perkembangan yaitu: 1) Tahap gerak refleks, 2) Tahap gerak kasar, 3) Tahap gerak dasar, 4) Tahap gerak khusus (*special movement stage*). Di antara tahap-tahap ini adalah periode perkembangan tergantung usia dan tahap perkembangan.

Pada masa SMP (13-14 Tahun) anak tersebut masuk dalam tahap gerak khusus, dimana tahapan ini merupakan tahapan gerak yang semakin beragam dan kompleks dan anak usia 13-14 tahun biasanya masih suka bermain. Oleh karena itu, guru PJOK memiliki kesempatan untuk mengajarkan berbagai keterampilan dasar gerakan, teknik, dan strategi permainan olahraga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa dan memberikan pengalaman gerakan yang lebih beragam bagi mereka. Periode ini adalah saat keterampilan dasar, lokomotor, dan manipulatif meningkat serta berkombinasi dalam berbagai situasi.

Dalam pendidikan jasmani, keberhasilan siswa dapat diukur melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dalam setiap aspek pembelajaran, serta aktivitas fisik dan gerak yang dilakukan siswa. Bersamaan dengan pertambahan usia peserta didik, diharapkan pengalaman motorik mereka semakin meluas melalui pendidikan jasmani (Kamaruddin et al., 2022). Kesehatan fisik dan kemampuan motorik yang baik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PJOK. Kemampuan motorik siswa sangat memengaruhi cara mereka berpartisipasi dalam aktivitas olahraga (Yuniko & Zalfendi, 2018). Setiap siswa harus memiliki kemampuan motorik yang tinggi untuk menjalankan aktivitas olahraga dengan baik. Dengan kata lain, siswa dengan kemampuan motorik yang tinggi akan mampu mengendalikan dan melaksanakan aktivitas dengan baik. Siswa dengan kemampuan motorik yang tinggi diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih baik, sementara siswa dengan kemampuan motorik yang rendah diharapkan tidak memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Hasil pembelajaran didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa dalam pengetahuan dan keterampilan setelah menerima pelajaran (Molstad &

Karseth, 2016). Hasil belajar siswa pada bidang akademik dapat terlihat dengan sederhana melalui laporan hasil belajar yang umumnya disebut raport. Hasil pembelajaran dalam PJOK adalah perubahan dalam kemampuan psikomotor, kognitif, dan efektif yang terjadi sebagai hasil dari pendidikan jasmani dan dapat diukur. Perubahan acuan selama pembelajaran merupakan awal yang lebih baik dari sebelumnya (Bachtiar et al., 2021). Hasil belajar yang dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Suganda et al., 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, bersumber pada pengalaman peneliti selama melaksanakan PLP tahun 2022, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru PJOK di UPT SMPN 14 Gresik, menyatakan bahwa belum maksimalnya kemampuan motorik siswa kelas VII dalam pembelajaran PJOK di UPT SMPN 14 Gresik. Dalam menentukan kemampuan motorik awal siswa, guru menilai dengan cara memberikan permainan yang mengarah ke motorik yang dilakukan setelah pemanasan dan menekankan kepada gerak motorik. Hasil dari guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Dalam pembelajaran PJOK, masing-masing karakter anak sangat menentukan, ada yang kesulitan melakukan gerakan dan ada juga sangat bisa melakukan gerakan. Pada saat melakukan praktik secara langsung ada sebagian siswa yang sudah mampu dalam melakukan gerak yang dipraktikkan dan ada juga sebagian siswa yang kesulitan melakukan gerak. Siswa merasa kebingungan apabila mempraktikkan suatu gerakan praktik, contohnya seperti melakukan gerakan start jongkok, passing bawah bola voli, dan juga saat melakukan passing bola basket. Terlihat pada saat peserta didik mempraktikkan gerakan secara individu, sebagian siswa masih merasa bingung dan kurang memahami dengan gerakan yang akan dilakukannya.

Menurut temuan dari guru PJOK, Kemampuan motorik siswa pada kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu bawaan dasar sebelumnya pada saat siswa masih SD, karena pada saat SD siswa masih dalam masa pandemi, sehingga pada saat pembelajaran PJOK tidak diadakan atau tidak terlaksana dengan baik dan efektif. Pembelajaran pada saat pandemi hanya dilakukan secara daring sehingga aktivitas gerak siswa saat SD sangat terbatas dan siswa hanya menerima materi tanpa adanya aktivitas gerak.

Keterbatasan sarana dan prasarana di UPT SMPN 14 Gresik juga sangat mempengaruhi kemampuan motorik siswa, karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung akan menghambat siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan

motoriknya. Sarana dan prasarana membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik, seperti yang dinyatakan oleh Umar et al. (2018). Dengan demikian, apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai, hal ini akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dapat sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga perkembangan motorik siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik dapat lebih baik lagi untuk kedepannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan non-eksperimen yang berarti peneliti tidak memiliki kendali atas variabel yang berkontribusi terhadap gejala yang diamati, karena gejala tersebut sudah terjadi atau bersifat *ex-post facto* (Maksum, 2018a: 14). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Desain penelitian korelasional mencakup hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel dependen tersebut (Maksum, 2018a: 86). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang variasi variabel dan menentukan apakah terdapat hubungan antara tingkat kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK di sekolah UPT SMPN 14 Gresik.



Keterangan:

X : Tingkat kemampuan motorik siswa

Y : Hasil belajar PJOK

Populasi merujuk pada seluruh individu atau objek yang menjadi fokus penelitian yang memiliki kemampuan untuk digeneralisasi (Maksum, 2018a: 62). Sasaran penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik yang berjumlah 288 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 60 siswa dari dua kelas, VII A dan VII B. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode teknik cluster random sampling. Data mengenai kemampuan motorik dan hasil belajar siswa akan diproses menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam mengolah data, penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

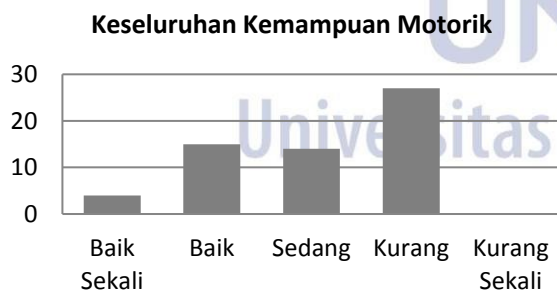
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil statistik deskriptif dari hasil penelitian antara variabel bebas (x) tingkat kemampuan motorik dengan variabel terikat (y) hasil belajar PJOK. Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum 7444.006 dan nilai minimum 1750.616. Rata-rata nilai adalah 3225.214777 dengan standar deviasinya sebesar 1203.424642. Hasil tes secara keseluruhan siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik kemudian dibagi menjadi lima kategori: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Tabel 1 distribusi frekuensi berikut menunjukkan jumlah siswa dalam setiap kategori:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Kemampuan Motorik Siswa Kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik

No.	Interval	Kategori	Siswa	Presentase
1	≥ 5030.325	BS	4	6.67%
2	3826.927-5030.325	B	15	25%
3	2623.502-3826.927	S	14	23,33%
4	1420.078-2623.502	K	27	45%
5	≤ 1420.078	KS	0	0%
	Jumlah		60	100 %

Menurut hasil tes kemampuan motorik *Barrow motor ability test*, distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa putri kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik digambarkan dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik.

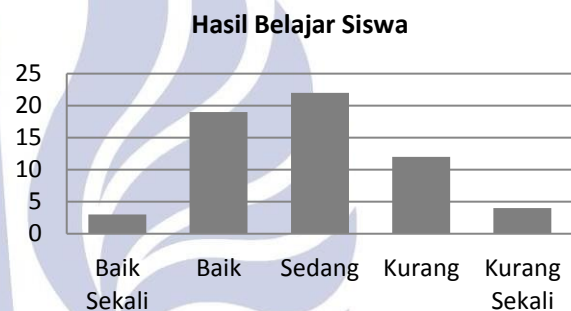
Sesuai dengan tabel dan diagram di atas, bisa diambil kesimpulan siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik memiliki kemampuan motorik yang termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan dari hasil yang diperoleh, hasil belajar siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik rata-rata berada dalam kategori sedang. Hasil belajar siswa kelas VII untuk tahun

pelajaran 2023/2024 digambarkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik

No.	Hasil Belajar	Kategori	Siswa	Presentase
1	94 - 100	BS	3	5%
2	87 - 94	B	19	31,67 %
3	79 - 87	S	22	36,67 %
4	72 - 79	K	12	20 %
5	72 - 0	KS	4	6,7 %
	Jumlah		60	100 %

Secara lebih rinci, data hasil belajar siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik dapat disajikan pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik

Dari tabel dan gambar yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik berada dalam kategori sedang.

Dalam uji persyaratan data, analisis data digunakan untuk menentukan adanya hubungan antara tingkat kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan analisis pada data awal berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas, linieritas, dan hipotesis diuraikan sebagai berikut.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, metode uji yang digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah tabel 3 yang menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. Uji Nornmalitas Data

Variabel	N	Asymp. Sig (2-tailed)
Kemampuan Motorik – Hasil Belajar	60	0,088

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil nilai signifikan

0,088. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,088 > 0,05$, oleh karena itu, data berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier antara variabel dependen dan independen yang akan diuji. Berikut adalah tabel 4 yang menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 4. Uji Linieritas Data

Variabel	N	Sig.
Kemampuan Motorik – Hasil Belajar	60	0,619

Berdasarkan tabel 4 uji linieritas, didapatkan hasil Sig 0,619. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,619 > 0,05$, terdapat hubungan yang linear antara variabel independen yaitu tingkat kemampuan motorik dengan variabel dependen yaitu hasil belajar PJOK

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik. Pengujian ini menggunakan metode korelasi product-moment dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berikut adalah tabel 5 yang menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 5. Uji Korelasi Data

Variabel	N	Pearson Correlation	Sig.
Kemampuan Motorik – Hasil belajar	60	-0,034	0,798

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 5 antara tingkat kemampuan motorik dengan hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,798 > 0,05$ (taraf signifikan 5%) maka hipotesis nol diterima, sedangkan dari hasil analisis korelasi antara kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK diperoleh nilai $r_{hitung} - 0,034$ dan untuk nilai $r_{tabel} 0,254$. Karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara tingkat kemampuan motorik dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan value sebesar -0,034 diperoleh koefisien determinasi sebesar $-0,034^2 = 0,001156$ yaitu kontribusi tingkat kemampuan motorik siswa dan hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik sebesar 0,12%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tidak ditemukan adanya hubungan antara tingkat kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik. Penelitian ini melibatkan 60 siswa sebagai sampel. Hasil analisis korelasi kedua variabel antara tingkat kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK yaitu diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,978 > 0,05$. Di sisi lain, hasil

analisis *korelasi product moment* menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK, nilai r_{hitung} adalah -0,034 dan nilai r_{tabel} adalah 0,254. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK.

Dari latar belakang permasalahan yang telah dibahas di awal, diketahui bahwa kemampuan motorik siswa kelas VII belum optimal pada saat pembelajaran PJOK di UPT SMPN 14 Gresik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru PJOK bahwa siswa merasa kesulitan dalam melakukan sebuah gerak. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bawaan dasar sebelumnya pada saat siswa masih SD, keterbatasan sarana dan prasarana, dan juga belum pernah dilakukan tes dan pengukuran terkait kemampuan motorik siswa sebelumnya.

Dari perolehan hasil analisis data uji korelasi yang dilakukan menggunakan korelasi product moment didapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,978 > 0,05$. Sedangkan hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK bernilai $r_{hitung} - 0,034 < 0,254 r_{tabel}$. Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara tingkat kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniko & Zalfendi (2018) dengan judul “Hubungan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Sekolah Dasar Negeri 194 Kabupaten Tebo”. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan hasil belajar. Temuan ini diperkuat dengan pendapat dari Rahman (2021) yang mengatakan bahwa: Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri atau dari luar dirinya. Faktor Internal yang meliputi kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan belajar dan juga sarana dan prasarana.

Menurut Mustafa & Sugiharto (2020) menyatakan bahwa Kemampuan motorik merupakan kapasitas manusia yang berkaitan dengan pelaksanaan dan demonstrasi keterampilan yang dipelajari dengan cara yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan motorik individu bervariasi dan bergantung pada pengalaman gerakan yang dimilikinya. Kemampuan motorik pada siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik berdasarkan hasil tes

menggunakan barrow motor ability test, menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan jumlah 27 anak memiliki nilai interval kemampuan motorik sebesar 1420.08-2623.5 dan memiliki persentase 45% hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di UPT SMPN 14 memiliki tingkat kemampuan motorik dalam kategori kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'mun & Saputra (2000) kemampuan motorik seseorang akan sangat bergantung pada kemampuan pribadi seseorang untuk melakukan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Semakin banyak siswa melakukan gerakan tersebut maka siswa tersebut akan memiliki banyak sekali kemampuan dalam melakukan gerakan.

Dalam pendidikan jasmani, keberhasilan siswa dapat diukur melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dalam setiap aspek pembelajaran, serta aktivitas fisik dan gerak yang dilakukan siswa. Menurut Susanto et al., (2020) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Setiap perubahan yang dilakukan pada aspek-aspek tersebut mempengaruhi hasil belajar baik pada aspek satu maupun aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik yang diukur menggunakan nilai raport sisipan semester genap tahun ajaran 2023/2024, menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik termasuk dalam kategori sedang. Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Rahman (2021) apun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal mencakup karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dan faktor siswa itu sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik memiliki kemampuan motorik yang termasuk dalam kategori kurang.
2. Hasil belajar PJOK siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik termasuk dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan analisis korelasi antara kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,978, yang lebih

besar dari 0,05. Selain itu, nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) sebesar -0,034 juga lebih kecil daripada nilai korelasi tabel (r_{tabel}) sebesar 0,254. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan motorik siswa kelas VII di UPT SMPN 14 Gresik dengan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, kontribusi dari kemampuan motorik terhadap hasil belajar PJOK hanya sebesar 0,12%.

Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa saran agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat tingkat kemampuan motorik siswa UPT SMPN 14 Gresik kelas VII berada pada kategori kurang, maka Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk guru PJOK UPT SMPN 14 Gresik untuk lebih memperhatikan kemampuan motorik siswanya serta mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.
2. Karena penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, tulisan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dalam mengembangkan desain penelitian, masalah, metode, teknik pengumpulan data dan analisis yang sama atau berbeda sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk pembaca yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtar, B., Putri, A. P., & Maulana, F. (2021). Survei Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui E-Learning Siswa SMK Negeri Kota Sukabumi. *Jendela Olahraga*, 6(1), 17–27. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6293>
- Darminto, A. O. (2017). Analisis Minat Belajar Penjas terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 1.
- Elde Mølstad, C., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
- Erviansyah, A. Y., & Hartati, S. C. Y. (2021). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rengel. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09.
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. In *Caremedia Communication* (September).

- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (8th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Kamaruddin, I., Ihsan, A., & Erdiansyah, E. E. (2022). Status Gizi terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas XII Mia Sman 2 Soppeng. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.26858/sportive.v6i1.23233>
- Kholmiraevich, A. J. (2021). *Innovations In Fitness Works and Physical Education*. 2, 4–5.
- Ma`mun, A., & Saputra, Y. M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*.
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. *Jawa Barat: CV Jejak*, 298.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Retnaningrum, W. (2021). Peran Pendidik Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Motorik. *Warna*, 5(1), 40–48.
- Sgrò, F., Barca, M., Schembri, R., & Lipoma, M. (2020). Assessing the effect of different teaching strategies on students' affective learning outcomes during volleyball lessons. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(3), 2136–2142. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.s3287>
- Suganda, S. A., Rifki, M. S., Alnedral, A., & Ikhsan, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Motorik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa. *Jurnal Stamina*, 5(7), 295–309. <https://doi.org/10.24036/jst.v5i7.1136>
- Susanto, I., Ndruru, P., & Simanjuntak, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Parulian 1 Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(2), 1–7.
- Syahril, B. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In *Unp Press* (Vol. 1).
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrestani, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Status Gizi terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di Sd Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.80>
- Yuniko, G., & Zalfendi. (2018). Hubungan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Sekolah Dasar Negeri 194 Kabupaten Tebo. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 1(1), 61–66.